

PERSEPSI MAHASISWA STPM SANTA URSULA ENDE TAHUN AKADEMIK 2020/2021 TERHADAP PROSES PELAKSANAAN PENDIDIKAN JARAK JAUH (PJJ) DI MASA PANDEMI COVID-19Emanuel Natalis^{1*}¹Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (STPM) Santa Ursula, Ende, NTT*Email: emannatalis@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima: 09 Agustus 2026; Disetujui: 12 Agustus 2026; Diterbitkan: 15 Agustus 2026

Abstrak

Pandemi COVID-19 mendorong perubahan penyelenggaraan pendidikan tinggi dari pembelajaran tatap muka menuju Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) berbasis e-learning. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi mahasiswa STPM Santa Ursula–Ende Tahun Akademik 2020/2021 terhadap pelaksanaan PJJ selama pandemi, meliputi aspek aksesibilitas, ketepatan waktu perkuliahan, peningkatan pemahaman teoretis dan keterampilan, serta ketepatan penyampaian materi. Penelitian menggunakan metode survei deskriptif dengan Skala Likert, yang dilengkapi Focus Group Discussion (FGD) dan studi kepustakaan. Dari populasi 1.400 mahasiswa, diperoleh sampel 204 mahasiswa semester I dan V. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan persentase indeks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan PJJ secara umum berada pada kategori positif, dengan rata-rata capaian empat indikator sebesar 70,16%. Ketepatan pemberian materi sesuai jadwal merupakan aspek yang memperoleh penilaian tertinggi (79,61%), diikuti ketepatan waktu dan kesesuaian jadwal perkuliahan (73,82%). Aksesibilitas PJJ memperoleh skor 67,15%, yang menunjukkan bahwa sistem relatif mudah diakses, meskipun belum sepenuhnya efektif. Sementara itu, peningkatan pemahaman teoretis dan keterampilan menjadi aspek terlemah dengan skor 60,09%. Hasil FGD mengungkapkan adanya kesenjangan antara harapan mahasiswa terhadap interaksi, diskusi, dan pendalaman materi dengan perilaku belajar aktual, seperti minimnya membaca materi, bertanya, dan pendalaman tugas serta adanya distraksi pekerjaan dan aplikasi lain. Penelitian menyimpulkan bahwa PJJ e-learning layak dipertahankan dengan penguatan interaksi pembelajaran melalui kombinasi PJJ dan perkuliahan tatap muka secara terbatas.

Kata kunci: persepsi mahasiswa; pendidikan jarak jauh; e-learning; pandemi covid-19; pembelajaran daring; stpm santa ursula.

Abstract

The COVID-19 pandemic has driven a shift in the implementation of higher education from face-to-face learning to e-learning-based Distance Learning (PJJ). This study aims to analyze the perceptions of STPM Santa Ursula–Ende students in the 2020/2021 Academic Year regarding the implementation of PJJ during the pandemic, including aspects of accessibility, punctuality of lectures, improvement of theoretical understanding and skills, and accuracy of material delivery. The study used a descriptive survey method with a Likert Scale, supplemented by Focus Group Discussions (FGDs) and literature studies. From a population of 1,400 students, a sample of 204 students in semesters I and V was obtained. Data were collected through an online questionnaire and analyzed using a percentage index. The results showed that student perceptions of the implementation of PJJ were generally positive, with an average achievement of 70.16% for the four indicators. The accuracy of material delivery according to schedule was the aspect that received the highest rating (79.61%), followed by punctuality and suitability of the lecture schedule (73.82%). Distance learning (PJJ) accessibility scored 67.15%,

indicating that the system is relatively accessible, although not yet fully effective. Meanwhile, improving theoretical understanding and skills was the weakest aspect, with a score of 60.09%. The FGD results revealed a gap between student expectations regarding interaction, discussion, and in-depth study of the material and actual learning behavior, such as minimal reading of materials, asking questions, and in-depth study of assignments, as well as distractions from work and other applications. The study concluded that distance learning (PJJ) e-learning is worth maintaining by strengthening learning interactions through a combination of PJJ and limited face-to-face lectures.

Keywords: *student perceptions; distance learning; e-learning; covid-19 pandemic; online learning; stpm santa ursula.*

PENDAHULUAN

Di awal Tahun 2020, dunia dikejutkan dengan hadirnya virus berbahaya, COVID-19, yang menyerang fungsi pernafasan pada manusia, dan bisa mendatangkan kematian bagi mereka yang menderitanya. Virus COVID-19 ini muncul pertama kali di Kota Wuhan, Cina, dan oleh Dokter Li Wenliang, dan mula-mula disebut Virus Corona, dan ternyata masih satu keluarga dengan virus sindrom pernafasan akut (SARS) (merdeka.com, 2020). Di Indonesia, pada Senin, 13 April 2020, berdasarkan Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disesea 2019 (COVID-19), Presiden Jokowi menetapkan secara resmi wabah virus COVID-19 sebagai bencana nasional (merdeka.com, 2020). Kepres tersebut menjadi landasan hukum bagi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 dalam melakukan penanggulangan COVID-19 melalui sinergi antar kementerian/lembaga dan pemerintah daerah.

Dalam sinergisitas penanggulangan COVID-19 ini, Menteri Kesehatan Republik Indonesia (RI) mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Berdasarkan Permenkes di atas, mulai diberlakukan pembatasan terhadap pergerakan orang dan/atau barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota, termasuk juga tindakan peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Pada Pasal 13 ayat (1) huruf (a) Permenkes Nomor 9 Tahun 2020, dinyatakan bahwa Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja (Permenkes Nomor 9 Tahun 2020). Adapun Peliburan Sekolah adalah penghentian proses belajar mengajar di sekolah dan menggantinya dengan proses belajar mengajar di rumah dengan media yang paling efektif.

Terkait hal itu, Yayasan Nusa Taruni Bhakti Ende, yang membawahi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat (STPM) Santa Ursula - Ende, telah mengeluarkan Surat dengan Nomor 51/YNTB/KP.02.12/V/2020, tertanggal 16 April 2020, yang pada pokoknya menyatakan bahwa kegiatan belajar di rumah bagi para mahasiswa diperpanjang sampai dengan Tanggal 29 Mei 2020, sambil menunggu kabar selanjutnya (Surat Ketua III Yayasan Nusa Taruni Bhakti Ende Nomor 51/YNTB/KP.02.12/V/2020, tertanggal 16 April 2020). Surat Ketua III tersebut di atas, ditanggapi oleh Ketua STPM Santa Ursula - Ende, tertanggal 18 April 2020, yang pada pokoknya menegaskan bahwa kegiatan perkuliahan bagi para mahasiswa tetap harus dijalankan oleh dosen secara online baik dari rumah maupun dari sekolah (Kampus) STPM Santa Ursula – Ende di Jalan Wirajaya, Ende (Surat Ketua STPM Santa Ursula, tertanggal 18 April 2020). Pada tanggal 29 Mei 2020, Ketua III Yayasan Nusa

Taruni Bhakti Ende mengeluarkan Surat dengan Nomor 65/YNTB/KP.02.12/V/2020, yang pada pokoknya menyatakan bahwa perpanjangan kegiatan belajar di rumah bagi, sekaligus persiapan tahun pelajaran baru 2020/2021 : *E-Learning* (penyusunan modul, dll) (Surat Ketua III Yayasan Nusa Taruni Bhakti Ende Nomor 65/YNTB/KP.02.12/V/2020, tertanggal 29 Mei 2020).

Ketiga surat di atas memperlihatkan adanya kebijakan pendidikan di lembaga pendidikan di bawah asuhan Kongregasi Santa Ursula tentang betapa pentingnya proses perkuliahan bagi para mahasiswa di tengah pandemi COVID-19. Wabah COVID-19 tidak menjadi alasan untuk menghentikan dan/atau membatalkan kegiatan perkuliahan bagi para mahasiswa STPM Santa Ursula - Ende. Sebaliknya, terdapat alternatif baru dalam hal proses dan bentuk perkuliahan, yaitu tidak lagi dilakukan perkuliahan secara tatap muka di ruangan kelas, melainkan dapat juga dilakukan melalui media online (daring) dari rumah ataupun tempat-tempat lain di luar ruangan kelas. Situasi pandemi COVID-19 justru mempercepat program Yayasan Nusa Taruni Bhakti – Ende terkait PJJ berbasis *E-Learning*, yaitu <http://edu.sanurende.sch.id/> yang memang sudah dipersiapkan untuk dijalankan di STPM Santa Ursula – Ende, pada Tahun Akademik 2020/2021.

Dunia pendidikan di Indonesia memang mengenal apa yang dinamakan dengan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik, dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya (Pasal 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) tidak mewajibkan dosen dan mahasiswa untuk melakukan tatap muka dalam proses perkuliahan di dalam ruangan kelas, tetapi sebaliknya keterpisahan interaksi fisik tersebut dijumpai oleh teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya. Dalam konteks perkuliahan di Kampus STPM Santa Ursula - Ende selama wabah pandemi COVID-19, kegiatan perkuliahan secara online merupakan salah satu bentuk Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Di Tahun Akademik 2020/2021, STPM Santa Ursula – Ende memiliki domain [edu.sanurende](http://edu.sanurende.sch.id/), yang merupakan media pembelajaran secara daring (online) sebagai kelanjutan dari kebijakan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) tersebut. Di dalamnya, para dosen dan mahasiswa melakukan interaksi perkuliahan non tatap muka.

Hal Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) tersebut sejalan dengan Buku Panduan Penyelenggaraan Model Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh Di Perguruan Tinggi, yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Tahun 2011, yang menegaskan bahwa Program pendidikan jarak jauh pada jenjang pendidikan tinggi merupakan program yang menerapkan proses pembelajaran secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai TIK (Panduan Penyelenggaraan Model Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh Di Perguruan Tinggi, 2011) Selanjutnya, tentang *E-Learning* dikatakan bahwa *E-Learning* adalah proses belajar dan pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi elektronik untuk kepentingan pembelajaran dan pendidikan, yang diakses oleh peserta didik, kapan saja dan dimana saja berbasis TIK.

Mengingat betapa pentingnya program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) berbasis *E-Learning* bagi para mahasiswa STPM Santa Ursula - Ende, maka pada kesempatan ini peneliti meneliti tentang “Persepsi Mahasiswa STPM Santa Ursula - Ende Tahun Akademik 2020/2021 Terhadap Proses Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh (Pjj) Di Masa Pandemi Covid-19.” Sehubungan dengan program mata kuliah Pengantar Hukum Indonesia dan Mata Kuliah Sistem

Hukum Indonesia, yang diberikan kepada mahasiswa melalui proses *E-Learning* sebagaimana yang telah dipersiapkan oleh Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Santa Ursula Ende.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif (Supratiknya, 2015) dengan menggunakan *Likert Scale Survey* (Sugiyono, 2014), yang dilengkapi oleh yang dilengkapi oleh *Focus Group Discussion* (FGD), serta studi kepustakaan, sebagai landasan teorinya. Penelitian dengan menggunakan metode survey bertujuan untuk memperoleh deskripsi obyektif tentang keadaan populasi. Populasi yang diteliti adalah mahasiswa STPM Santa Ursula - Ende Tahun Akademik 2020/2021 yang berjumlah 1.400 orang, sedangkan sampelnya adalah mahasiswa yang duduk di semester I dan Semester V Tahun Akademik 2020/2021, berjumlah 204 orang. Jadi sampelnya adalah 10 % dari populasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner atau angket, yaitu pengisian angket secara daring oleh mahasiswa dengan menggunakan metode google formulir. Analisis data yang digunakan adalah analisis persentase, dengan rumusan: Rumus Indeks % = Total Skor / Y x 100 (www.diedit.com, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

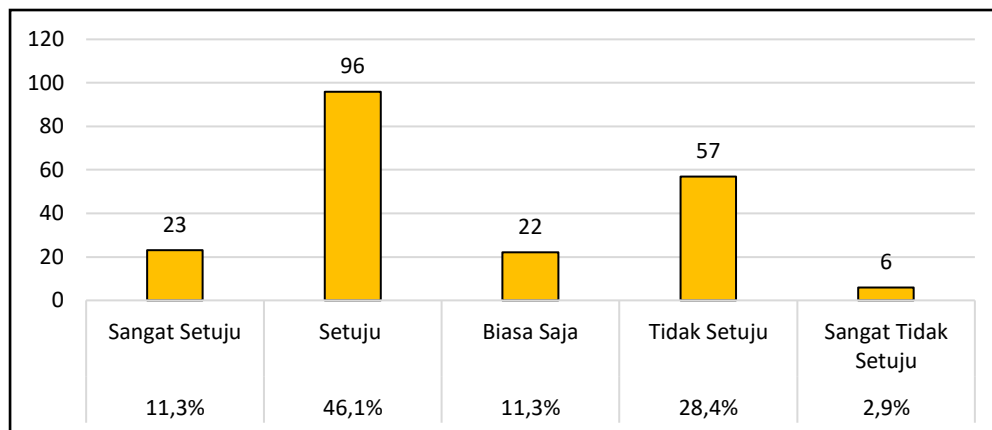
Persepsi Mahasiswa Stpm Santa Ursula - Ende Tahun Akademik 2020/2021 Terhadap Proses Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19

Persepsi mahasiswa terhadap proses pelaksanaan PJJ di masa Pandemi COVID-19 terbaca melalui 4 (empat) pertanyaan/ Pernyataan berikut di bawah ini, yaitu : Pelaksanaan Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) dapat diakses secara mudah; Pelaksanaan Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) tepat waktu dan sesuai jadwal; Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) menambah pemahaman secara teoritis dan ketrampilan; dan Materi dalam Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) diberikan sesuai jadwal.

Terhadap pernyataan pertama, Pelaksanaan Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) dapat diakses secara mudah, hasil perhitungan survey berdasarkan Skala Likert adalah 67,15 %. Itu berarti mahasiswa memberikan persepsi setuju/baik/suka bahwa Pelaksanaan Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) dapat diakses secara mudah, sebagaimana ditampilkan dalam Grafik dan Tabel berikut di bawah ini :

Tabel 1.1

Respon	Jumlah Orang	Presentase
Sangat Setuju	23	11,3%
Setuju	96	46,1%
Biasa Saja	22	11,3%
Tidak Setuju	57	28,4%
Sangat Tidak Setuju	6	2,9%

Grafik 1.1.

Dalam *Focus Group Discussion* (FGD), ketika ditanya tentang harapan terhadap pelaksanaan Pelaksanaan Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ), para mahasiswa memberi jawaban sebagai berikut :

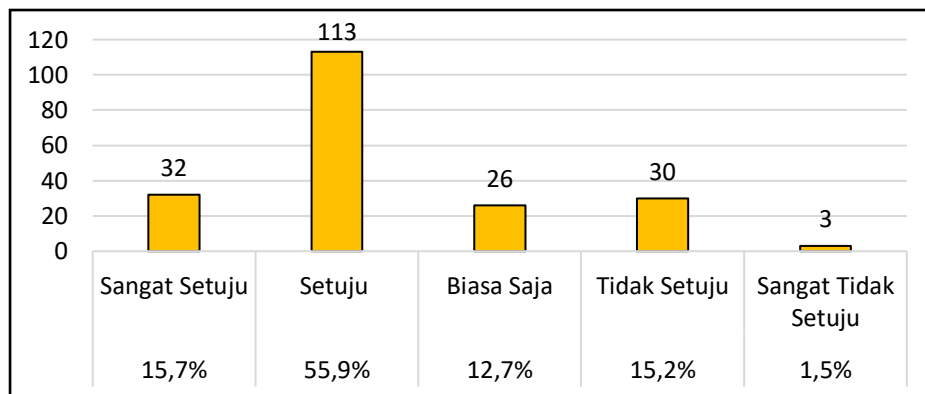
“Agar segera terjadi kuliah tatap muka, lebih cepat kuliah tatap muka karena sulit untuk memahami materi, PJJ ini tidak efektif sehingga bagus nya kuliah tatap muka, berharap Pandemi COVID-19 segera berakhir sehingga bisa kuliah offline, tidak ingin mengikuti PJJ dan berharap kuliah tatap muka, segera kuliah tatap muka agar mahasiswa lebih leluasa memahami materi, kuliah tatap muka lebih efektif dan efisien.”

Disini bisa dilihat fakta bahwa di satu sisi, mahasiswa menerima Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) sebagai suatu fakta yang tidak bisa ditolak saat harus menjalani proses pembelajaran. Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjadi alternatif yang mau tidak mau harus dijalankan. Akan tetapi, jika diharuskan memilih, dan demi faktor pemahaman/penyerapan materi secara efektif dan efisien, maka mahasiswa lebih memilih untuk segera menjalankan kuliah tatap muka, dibandingkan dengan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Dengan demikian, meskipun menyatakan bahwa pelaksanaan Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) dapat diakses secara mudah, namun mahasiswa lebih memilih kuliah tatap muka.

Terhadap pernyataan kedua, Pelaksanaan Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) tepat waktu dan sesuai jadwal, Hasil perhitungan survey berdasarkan Skala Likert adalah 73,82 %. Itu berarti mahasiswa memberikan persepsi setuju/baik/suka bahwa Pelaksanaan Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) tepat waktu dan sesuai jadwal, sebagaimana ditampilkan dalam Grafik dan Tabel berikut di bawah. ini

Tabel 2.1

Respon	Jumlah Orang	Presentase
Sangat Setuju	32	15,7%
Setuju	113	55,9%
Biasa Saja	26	12,7%
Tidak Setuju	30	15,2%
Sangat Tidak Setuju	3	1,5%

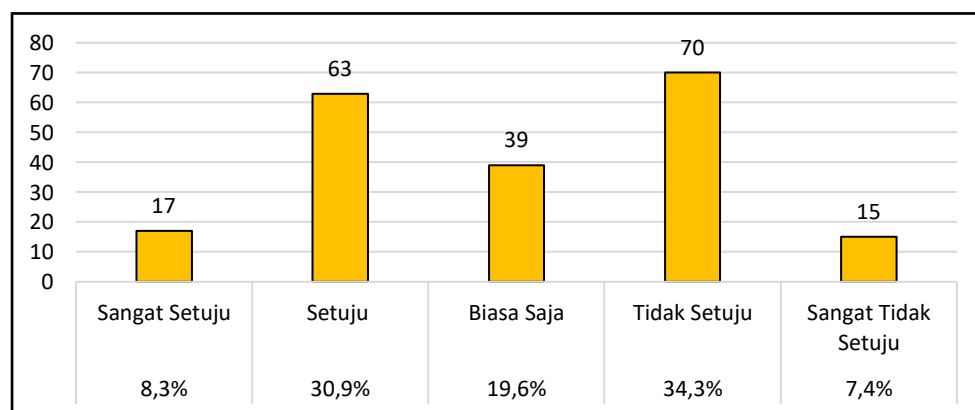
Grafik 2.2

Persentase 73,82 % ini mempertegas bahwa program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang dijalankan oleh Lembaga Pendidikan STPM Santa Ursula – Ende telah direncanakan secara matang, yaitu jauh-jauh hari sebelum Pandemi COVID-19 terjadi. Pandemi COVID-19 yang dialami pada yang bermula di awal tahun 2020 justru menjadi faktor yang mempercepat pelaksanaan kuliah secara daring. Hal ini terbukti dengan berjalannya Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di Lembaga Pendidikan STPM Santa Ursula – Ende pada Tahun Akademik 2020/2021.

Terhadap pernyataan ketiga, Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) menambah pemahaman secara teoritis dan ketrampilan, hasil perhitungan survey berdasarkan Skala Likert adalah 60,09 %. Itu berarti mahasiswa memberikan persepsi setuju/baik/suka bahwa Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) menambah pemahaman secara teoritis dan ketrampilan, sebagaimana ditampilkan dalam Grafik dan Tabel berikut di bawah ini :

Tabel 3.1

Respon	Jumlah Orang	Presentase
Sangat Setuju	17	8,3%
Setuju	63	30,9%
Biasa Saja	39	19,6%
Tidak Setuju	70	34,3%
Sangat Tidak Setuju	15	7,4%

Grafik 3.2

Akan tetapi dengan melihat bahwa angka 60,09 adalah batas bawah dari interval persepsi setuju/baik/suka, maka angka tersebut menggambarkan tidak terlalu signifikan terkait bertambahnya pemahaman secara teoritis dan ketrampilan. Dalam *Focus Group Discussion* (FGD), para mahasiswa menyatakan harapan sebagai berikut:

“Dosen memberikan materi yang bisa dipahami oleh mahasiswa dan mahasiswa mampu memperdalam materi dengan baik; bisa membedah materi dengan berargumentasi dengan dosen dalam tatap muka, mahasiswa lebih berinisiatif dalam diskusi, lebih ke pemahaman yaitu interaksi antara dosen dan mahasiswa sehingga materi dapat dipahami oleh mahasiswa, proses kuliah bisa mencapai taraf yang lebih baik dan bisa dipahami, mampu menjawab soal-soal ujian, mampu memperoleh nilai yang baik saat UTS dan UAS, bisa memperoleh nilai yang bagus.”

Tingginya harapan di atas berbanding terbalik dengan gaya belajar mahasiswa sendiri. Masih dalam *Focus Group Discussion* (FGD), para mahasiswa membeberkan gaya belajar yang mereka jalankan dalam Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) ini, dalam hubungannya dengan materi yang diberikan, antara lain :

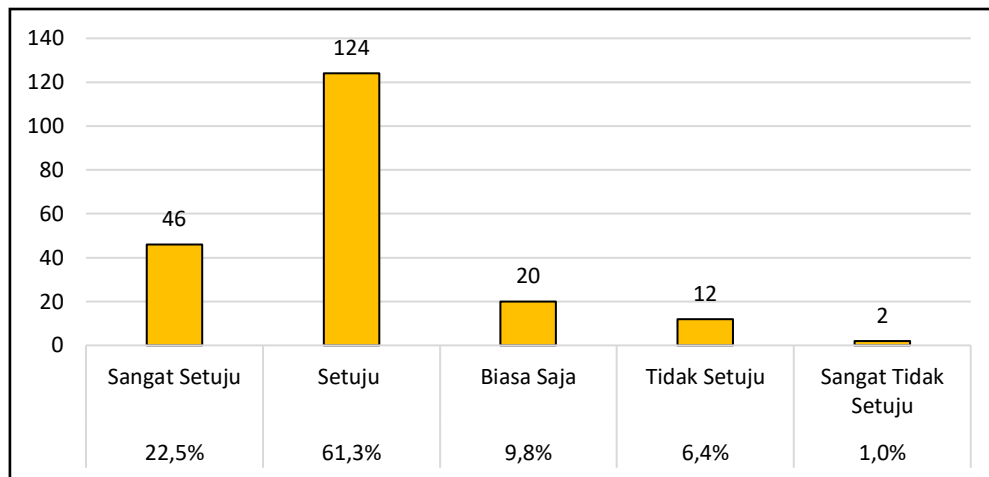
“Tidak mengerti materi yang telah dibaca namun tidak bertanya ke dosen; hanya mengisi daftar hadir, tidak membaca materi, tidak menulis ulang/menyalin materi, hanya sibuk mengerjakan tugas kuliah, tidak gunakan waktu dengan efektif, sibuk dengan urusan lain, sibuk dengan pekerjaan pokok sehingga tidak fokus membaca materi, hanya menyediakan waktu selama 15 menit untuk membaca materi, gunakan waktu belajar untuk bercerita/mengobrol dengan teman, serta sering membuka aplikasi yang lain.”

Akibatnya adalah bahwa, para mahasiswa dengan sendirinya menjadi kecewa karena kurang mengalami bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan selama pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Gaya belajar yang dijalani saat Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) ini kurang mendukung harapan mahasiswa untuk mendapat pemahaman dan wawasan yang lebih memadai secara teoritis dan ketrampilan, sehingga menimbulkan polarisasi antara tingginya harapan mahasiswa terhadap Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dan rendahnya mutu belajar mahasiswa.

Terhadap pernyataan keempat, Materi dalam Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) diberikan sesuai jadwal, hasil perhitungan survey berdasarkan Skala Likert adalah 79,61 %. Itu berarti mahasiswa memberikan persepsi setuju/baik/suka bahwa materi dalam Perkuliahan Jarak Jauh (PJJ) diberikan sesuai jadwal, sebagaimana ditampilkan dalam Grafik dan Tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.1

Respon	Jumlah Orang	Presentase
Sangat Setuju	46	22,5%
Setuju	124	61,3%
Biasa Saja	20	9,8%
Tidak Setuju	12	6,4%
Sangat Tidak Setuju	2	1,0%

Grafik 4.2

Persentase 79,61 % ini sesungguhnya menjustifikasi fakta bahwa program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang dijalankan oleh Lembaga Pendidikan STPM Santa Ursula – Ende telah direncanakan secara matang, yaitu jauh-jauh hari sebelum Pandemi COVID-19 terjadi. Pandemi COVID-19 yang dialami pada yang bermula di awal tahun 2020 justru menjadi faktor yang mempercepat pelaksanaan kuliah secara daring. Hal ini terbukti dengan berjalannya Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di Lembaga Pendidikan STPM Santa Ursula – Ende pada Tahun Akademik 2020/2021.

Jika dirata-ratakan terhadap 4 (empat) pernyataan yang menggambarkan persepsi mahasiswa STPM Santa Ursula – Ende terhadap proses pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di masa Pandemi COVID-19, maka akan diperoleh angka 70,16 %. Itu berarti, mahasiswa STPM Santa Ursula – Ende memiliki persepsi baik/setuju terhadap proses pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di masa Pandemi COVID-19. Lebih jauh lagi, dalam konteks 3 (tiga) Teori Utama tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), maka persepsi mahasiswa yang baik/setuju terhadap proses pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) selama Pandemi COVID-19, sejalan dan sebanding dengan teori Industrialisasi pendidikan yang melihat Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) sebagai metode yang mengajarkan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap dengan cara menetapkan dan memanfaatkan teknologi yang dapat memproduksi materi pembelajaran berkualitas secara massal sehingga dapat digunakan secara bersamaan oleh pembelajar yang tempat tinggalnya tersebar dimana-mana.

Para mahasiswa STPM Santa Ursula – Ende, yang pada masa Pandemi COVID-19 ini tidak dapat melangsungkan kuliah tatap muka, melainkan tersebar dan berada di mana-mana di seluruh wilayah Pulau Flores, Adonara dan Lembata dapat mengakses dan melaksanakan kegiatan perkuliahan secara daring, berkat program kuliah daring/online (*E-Learning*) yang disiapkan oleh Lembaga Pendidikan STPM Santa Ursula – Ende.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian adalah bahwa mahasiswa STPM Santa Ursula – Ende Tahun Akademik 2020/2021 memberikan persepsi baik/setuju terhadap Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi COVID-19. Kesimpulan tersebut berasal dari

persepsi baik/setuju terhadap proses pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di masa Pandemi COVID-19, dengan rerata persepsi mahasiswa berdasarkan Skala Likert tersebut berada di angka 70,16 %. Selanjutnya, mahasiswa memberikan persepsi baik/setuju terhadap Interaksi antara dosen dan mahasiswa yang menjalankan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di masa Pandemi COVID-19, dengan rerata persepsi mahasiswa berdasarkan Skala Likert tersebut berada di angka 73,69. Terakhir, mahasiswa memberikan persepsi baik/setuju terhadap sarana dan prasarana yang mereka miliki dalam mengikuti Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di masa Pandemi COVID-19, dengan rerata persepsi mahasiswa berdasarkan Skala Likert tersebut berada di angka 70,16 %.

Atas kesimpulan tersebut, maka diharapkan bahwa Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) berbasis *E-Learning* yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan STPM Santa Ursula Ende tetap dilaksanakan, namun dengan menyertakan pula kuliah tatap muka secara terbatas. Mahasiswa dapat semakin memperdalam materi mata kuliah yang telah dibaca/dipelajari melalui alamat web *E-Learning*, yaitu <http://edu.sanurende.sch.id/>, melalui kuliah tatap muka secara terbatas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Diedit.com. (2020, November 11). Pengertian skala Likert dan contoh cara hitung kuesionernya. <https://www.diedit.com/>
- Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2011). Panduan penyelenggaraan model pembelajaran pendidikan jarak jauh di perguruan tinggi. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Merdeka.com. (2020a, October 2). Cerita lengkap asal-muasalnya virus corona di Wuhan. <https://www.merdeka.com/>
- Merdeka.com. (2020b, October 2). Presiden Jokowi teken Keppres tetapkan wabah COVID-19 bencana nasional. <https://www.merdeka.com/>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). (2020).
- STPM Santa Ursula Ende. (2020, April 18). Surat Ketua STPM Santa Ursula [Surat institusi].
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta.
- Supratiknya, A. (2015). Metodologi penelitian kuantitatif & kualitatif dalam psikologi. Universitas Sanata Dharma.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Yayasan Nusa Taruni Bhakti Ende. (2020a, April 16). Surat Ketua III Yayasan Nusa Taruni Bhakti Ende Nomor 51/YNTB/KP.02.12/V/2020 [Surat institusi].
- Yayasan Nusa Taruni Bhakti Ende. (2020b, May 29). Surat Ketua III Yayasan Nusa Taruni Bhakti Ende Nomor 65/YNTB/KP.02.12/V/2020 [Surat institusi].